

KOLABORASI RISET
DOSEN DAN MAHASISWA

**PENGARUH INDEKS MAQASHID SYARIAH, *COMPANY SIZE*, DAN
COMPANY AGE TERHADAP *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* PADA
BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA.
PERIODE 2015-2018**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh:

**VIVI NOR KHOIRIYAH
2016710190**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2020**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama Mahasiswa : Vivi Nor Khoiriyah
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 09 Juni 1998
N.I.M : 2016710190
Program Studi : Ekonomi Syariah
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Ekonomi Syariah
Judul : Pengaruh Indeks Maqashid Syariah, *Company Size*,
dan *Company Age* Terhadap *Islamic Social Reporting*
Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Periode
2015-2018.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 13 April 2020

(Dr. Kautsar Riza Salman, SE., AK, MSA., CA., BKP., SAS)
NIDN. 0726117702

Ketua Program Studi Sarjana Ekonomi Syariah
Tanggal : 09 Mei 2020

(Dr. Dra. Wiwik Lestari, M. Si)
NIDN. 0705056502

**PENGARUH INDEKS MAQASHID SYARIAH, COMPANY SIZE, DAN COMPANY AGE TERHADAP ISLAMIC SOCIAL REPORTING PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA
PERIODE 2015-2018**

Vivi Nor Khoiriyah
2016710190@students.perbanas.ac.id
STIE Perbanas, Surabaya, Indonesia

ABSTRACT

Islamic social reporting is the application of social functions based on sharia provisions. Not only help decision making for muslims but also to help companies fulfill their obligations to Allah and the community. This study aims to obtain empirical evidence of the influence of the maqashid sharia index, company size, and company age on Islamic social reporting. the sample of this study is 11 (eleven) Islamic banks in Indonesia. The study period is 4 (four) years (2015-2018). The analysis technique in this study are descriptive analysis and statistic analysis. Statistic analysis uses the Partial Least Square approach (Smartpls version 3.0). The results of this study indicate that the maqashid sharia index, company size, and company age have a positive effect on Islamic social reporting. This study empirically proves that a sharia bank that is able to express the Maqashid Syariah Index well then the bank has a good Islamic Social Reporting disclosures. Islamic banks that have high total assets and high total income will make extensive Islamic Social Reporting disclosures because there are also more sources of funds used to make disclosures. The longer sharia bank is established, the higher the level of Islamic Social Reporting disclosure.

Key word: *Maqashid sharia index, company size, company age and Islamic social reporting.*

PENDAHULUAN

Indonesia dalam kebijakan mengenai perbankan menganut *dual banking system*. Maksud dari *dual banking system* adalah terselenggaranya dua sistem perbankan yaitu konvensional dan syariah secara berdampingan yang pelaksanaannya diatur dalam berbagai peraturan perundang-undangan yang berlaku (Salman dkk, 2018). Perbankan syariah adalah sistem perbankan yang konsisten dengan prinsip-prinsip hukum Islam dan dipandu oleh ekonomi islam. Ekonomi islam disebut sebagai tubuh pengetahuan

yang membantu mewujudkan kesejahteraan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang langka sesuai dengan ajaran islam. Perbankan syariah memberikan pelayanan yang bebas bunga kepada nasabahnya karena pembayaran dan penarikan bunga dilarang dalam semua bentuk transaksi. Islam melarang kaum muslimin menarik dan membayar bunga (riba). Pelarangan inilah yang membedakan sistem perbankan syariah dan konvensional (Usman & Khan, 2012). Perkembangan perbankan syariah di Indonesia merupakan suatu perwujudan

dari permintaan masyarakat yang membutuhkan suatu sistem perbankan alternatif yang selain menyediakan jasa perbankan atau keuangan yang sehat, juga memenuhi prinsip-prinsip syariah (Syukron, 2013).

Melihat perkembangan perbankan syariah saat ini semakin mendorong perbankan syariah untuk meningkatkan dan mengembangkan kinerja lebih baik lagi sehingga menciptakan kepercayaan yang baik di masyarakat dan semakin menarik minat masyarakat untuk terus menggunakan perbankan syariah. Kinerja perusahaan atau perbankan secara syariah tidak hanya dilihat dari kinerja keuangannya saja, namun dapat dilihat dari penerapan fungsi sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan terhadap *stakeholder*.

Menurut Firdaus (2017), Institusi Regulasi Internasional seperti AAOIFI (*Accounting and Auditing of Islamic Financial Institution*) telah membuat standar dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perbankan syariah. Sebagai entitas syariah, sudah seharusnya Bank Syariah memperhatikan lingkungan masyarakat sebagai bentuk kepedulian dan tanggung jawab umat. Penilaian CSR dalam perbankan syariah menggunakan indeks *Islamic Social Reporting*. Adanya indeks *Islamic Social Reporting* akan menjadi sebuah pijakan awal dalam melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Pemakaian indeks ini sudah di sesuaikan dengan standar AAOIFI yang kemudian dikembangkan oleh beberapa peneliti seperti Haniffa (2007), Othman (2009), dan Rezkiningsih (2012). *Islamic Social Reporting* pertama kali dikemukakan oleh peneliti dari Malaysia yaitu Haniffa pada tahun 2002 lalu dikembangkan oleh Othman et al tahun 2009 di Malaysia. (Haniffa, 2002) mengungkapkan bahwa adanya keterbatasan dalam pelaporan sosial konvensional sehingga ia mengungkapkan kerangka konseptual *Islamic Social Reporting* berdasarkan

ketentuan syariah yang tidak hanya membantu pengambilan keputusan bagi pihak muslim melainkan juga untuk membantu perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajibannya terhadap Allah SWT dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan penelitian dari Lestari (2013), Lestari (2016), Saoqi (2017), Salman dkk (2018), dan Ummyati & Baiquni (2018) yang membahas Indeks Maqashid Syariah, *Company Size*, *Company Age*, dan *Islamic Social Reporting* memiliki hasil yang berbeda-beda dan masih jarang penelitian yang memberikan bukti empiris pengaruh Indeks Maqashid Syariah, *Company Size*, dan *Company Age* terhadap *Islamic Social Reporting*, hal ini yang mendorong penelitian ini penting untuk dilakukan. Sampel pada penelitian ini yaitu 11 (sebelas) bank syariah. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis statistik dengan menggunakan *SmartPLS versi 3.0* sebagai pengolahan data.

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah: (1) Apakah Indeks Maqashid Syariah berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2018? (2) Apakah *Company Size* berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2018? (3) Apakah *Company Age* berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2018?

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Legitimasi

Legitimasi adalah proses yang mengarah ke sebuah perusahaan yang dipandang sah. Perusahaan berusaha untuk memastikan bahwa mereka beroperasi dalam batas-batas dan norma norma masyarakat masing-masing kegiatan yang dianggap sah. Legitimasi masyarakat merupakan faktor yang penting bagi

perusahaan untuk terus bertahan dan berkembang sebagai wahana dalam mengkonstruksi strategi perusahaan terutama yang berkaitan dengan usaha untuk memposisikan diri di tengah kondisi lingkungan masyarakat yang semakin berkembang dan maju (Hadi, 2009).

Teori legitimasi memiliki implikasi bahwa *Islamic Social Reporting* yang dilakukan perusahaan atau perbankan syariah harus mendapatkan nilai positif dan legitimasi dari masyarakat. Apabila perusahaan atau perbankan syariah mendapat legitimasi dari masyarakat, maka perusahaan atau perbankan syariah dapat terus bertahan dan berkembang di tengah-tengah masyarakat serta mendapatkan keuntungan pada masa datang.

Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* adalah teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggung jawab. Teori *stakeholder* membahas hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan berbagai pihak. Berdasarkan pada teori *stakeholder*, perusahaan memiliki tanggung jawab kepada setiap kelompok atau individu yang dapat atau telah terpengaruh oleh kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan (Ummiyati & Baiquni, 2018).

Stakeholder pada dasarnya dapat mengendalikan diri atau memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pemakaian sumber-sumber ekonomi yang digunakan perusahaan. Hal ini ditentukan oleh besar kecilnya kekuatan (*power*) yang dimiliki oleh *stakeholder* atas sumber ekonomi tersebut. *Power* tersebut dapat berupa kemampuan untuk membatasi pemakaian sumber ekonomi yang terbatas (modal dan tenaga kerja), akses terhadap media yang terpengaruh, kemampuan untuk mengatur perusahaan atau kemampuan untuk mempengaruhi konsumsi atas barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan (Deegan, 2000).

Konsep Indeks Maqashid Syariah

Konsep Indeks Maqashid Syariah diambil dari pemahaman maqashid syariah yang diartikan sebagai tujuan akhir dari syariah yang dikenal dengan nilai kesejahteraan dan manfaat juga menghilangkan penderitaan. Kerangka maqashid syariah mempunyai lima unsur yang terdiri dari melindungi agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Unsur tersebut dibentuk untuk menciptakan manfaat dalam kehidupan. Selain itu, dalam pandangan lain untuk mengukur kinerja bank syariah dalam pengungkapan tanggung jawab sosial digunakan Indeks Maqashid Syariah. Pengukuran ini berguna untuk mengukur kinerja perbankan syariah yang dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip maqashid syariah dengan tujuan agar ada sebuah pengukuran bagi bank syariah yang sesuai dengan tujuannya. Indeks Maqashid Syariah dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu pendidikan, keadilan, dan manfaat. Ketiga kategori tersebut memiliki 10 elemen yang diubah menjadi rasio kinerja (Saoqi, 2017).

Kategori pertama yaitu pendidikan, setiap individu harus mempunyai pengetahuan dan keahlian sehingga dapat meningkatkan nilai-nilai spiritual. Bank syariah harus merancang program pendidikan dan pelatihan dengan nilai-nilai moral, sehingga bank syariah akan mampu meningkatkan pengetahuan dan keahlian kepada karyawan. Bank juga harus memberikan informasi kepada pemangku kepentingan bahwa produk yang ditawarkan sesuai dengan ketentuan syariah. Indikator pendidikan memiliki 4 (empat) rasio yaitu pendidikan, penelitian, pelatihan, dan promosi.

Kategori kedua yaitu keadilan, bank syariah harus memastikan kejujuran dan keadilan dalam semua transaksi dan kegiatan usaha. Indikator keadilan digambarkan dengan 3 (tiga) rasio yaitu return yang adil, fungsi distribusi, dan pendapatan bebas bunga. Akad yang dilaksanakan harus bebas dari unsur ketidakadilan seperti *maysir*, *gharar*, dan

riba. Kategori keadilan ini dijelaskan dalam surat Al-Baqarah Ayat 278:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ

وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman” (QS. Al-Baqarah (02);278). Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT sangat melarang adanya pemungutan riba dalam segala transaksi karena riba sangat merugikan banyak pihak.

Kategori ketiga yaitu manfaat (*masalahah*), bank syariah harus mengembangkan investasi dan pelayanan sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari rasio profitabilitas bank, zakat, dan investasi. Penciptaan kemaslahatan dalam bank syariah harus mementingkan kepentingan bersama dari pada sekedar berorientasi pada profit saja.

Konsep Company Size

Ukuran perusahaan merupakan variabel yang paling sering digunakan dalam pembuatan laporan tahunan. Ukuran perusahaan mempengaruhi struktur pembiayaan perusahaan. Umumnya perusahaan dengan skala yang lebih besar akan cenderung lebih banyak mengungkapkan informasi mengenai peningkatan kepemilikan karena penerimaan deviden yang tinggi (Dewi & Wijaya, 2013). Rasio ukuran perusahaan diukur menggunakan rumus:

1. Total Aset

Total aset dipilih sebagai cara menghitung ukuran suatu perusahaan dengan mempertimbangkan nilai aset yang relatif lebih stabil dibandingkan dengan penjualan. Sebuah perusahaan yang telah tumbuh berkembang merupakan cerminan dari perusahaan yang mempunyai total aset yang besar. Rumus yang digunakan untuk menghitung total aset adalah sebagai berikut:

$$Company Size = total aset$$

2. Total Pendapatan

Indikator dalam ukuran perusahaan dapat dilihat dari total pendapatan, kapitalisasi pasar, dan total aktiva. Semakin besar total pendapatan, kapitalisasi pasar, dan total aktiva maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total pendapatan yang besar maka perusahaan tersebut dapat melakukan perputaran uang dengan maksimal. Rumus yang digunakan untuk menghitung total pendapatan adalah sebagai berikut:

$$Company Size = total pendapatan$$

Konsep Company Age

Perusahaan didirikan dengan tujuan dapat bertahan dengan waktu yang sangat lama atau tidak terbatas. Umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan para investor dalam menanamkan modalnya kepada suatu perusahaan. Pengukuran umur perusahaan dihitung sejak berdirinya perusahaan sampai dengan data observasi (*annual report*). Dari *annual report* yang diterbitkan perusahaan akan mengungkapkan seberapa bagus kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas dan citra perusahaan.

Umur perusahaan diperkirakan memiliki hubungan yang positif dengan pengungkapan pertanggung jawaban sosial perusahaan. Menurut (Utami & Prastiti, 2011) menyatakan bahwa semakin lama perusahaan tersebut bertahan, berarti semakin banyak pula informasi yang telah diperoleh masyarakat mengenai perusahaan tersebut. Menurut Lestari (2013) umur perusahaan merupakan perwakilan dari periode perusahaan yang ada di industri. Umur perusahaan dapat diukur dari lamanya perusahaan itu sudah berdiri.

Konsep Islamic Social Reporting

Islamic Social Reporting (ISR) pertama kali di gagas oleh Roszaini Haniffa pada tahun 2002 dalam jurnal yang berjudul “*Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective*” yang

merupakan perkembangan dari kerangka syariah (*the sharia framework*), kemudian kerangka syariah ini menjadi landasan dasar atas terbentuknya *Islamic Social Reporting* yang komprehensif. Kerangka syariah ini akan menghasilkan aspek-aspek material, moral, dan spiritual dalam indeks *Islamic Social Reporting* perusahaan.

Indeks *Islamic Social Reporting* adalah perluasan dari *social reporting* yang meliputi harapan masyarakat mengenai peran perusahaan yang tidak hanya dalam perekonomian tetapi juga peran perusahaan dalam perspektif spiritual. Selain itu, indeks *Islamic Social Reporting* juga menekankan pada keadilan sosial terkait pelaporan mengenai lingkungan, hak minoritas, dan karyawan (Fitria & Hartanti, 2010). *Islamic Social Reporting* memiliki lima tema yaitu keuangan dan investasi, produk dan jasa, karyawan, masyarakat, dan lingkungan (Haniffa, 2002).

Pengaruh Indeks Maqashid Syariah Terhadap *Islamic Social Reporting*

Pengaruh indeks maqashid syariah pada *Islamic Social Reporting* dapat dijelaskan dalam konteks teori legitimasi. Dalam teori legitimasi, dijelaskan bahwa untuk diterima oleh masyarakat, perusahaan harus memenuhi kontrak sosial melalui pengungkapan informasi ekonomi, sosial dan politik. Berdasarkan teori legitimasi sosial politik organisasi bisa dalam bentuk kinerja keuangan dan indeks maqashid syariah. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan dan indeks maqashid syariah yang baik cenderung lebih sesuai dengan norma-norma sosial melalui pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih luas dan perusahaan yang berkinerja baik juga cenderung mengungkapkan tanggung jawab sosial pada tingkat yang lebih tinggi untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat sehingga mereka dapat mempertahankan kinerja di masa depan.

Salman dkk (2018) mengungkapkan bahwa Indeks Maqashid

Syariah memiliki dampak positif pada tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan yang berkinerja baik cenderung mengungkapkan tanggung jawab sosial pada tingkat yang lebih tinggi untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat sehingga mereka dapat mempertahankan kinerja di masa depan. Penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Pengaruh Indeks Maqashid Syariah terhadap *Islamic Social Reporting*.

Pengaruh *Company Size* Terhadap *Islamic Social Reporting*

Ukuran perusahaan merupakan tingkat identifikasi besar atau kecilnya perusahaan yang dimiliki. Perusahaan besar biasanya melakukan aktivitas yang lebih banyak dan memiliki dampak yang besar terhadap para *stakeholdernya*. Perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki *public demand* terhadap informasi yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang berukuran lebih kecil. Hal ini disebabkan banyaknya jumlah *stakeholder* pada bank syariah adalah mayoritas beragama islam dimana mereka memiliki kebutuhan pemenuhan informasi kegiatan. Ukuran perusahaan akan mempengaruhi keputusan perusahaan untuk membuka informasi dalam laporan tahunan. ISR dalam laporan tahunan secara signifikan berkaitan dengan *company size* dan nilai pengungkapannya lebih tinggi untuk perusahaan besar yang berkinerja baik (Lestari, 2013).

Lestari (2013) dan Ummiyati & Baiquni (2018) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR. Penelitian Lestari (2016) mengungkapkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR. Dalam pengungkapan ISR tidak didasarkan pada ukuran perusahaan saja karena total aset dan total pendapatan bukan merupakan satu-satunya sumber dalam pengungkapan ISR. Berdasarkan uraian diatas, maka

peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Pengaruh *Company Size* terhadap *Islamic Social Reporting*.

Pengaruh *Company Age* Terhadap *Islamic Social Reporting*

Usia perusahaan dapat dilihat dari berapa lama perusahaan tersebut berdiri, perusahaan yang telah beroperasi lama cenderung memiliki kekuatan dalam hal legitimasi lingkungan sekitar perusahaan. Lamanya perusahaan beroperasi memberikan gambaran bahwa perusahaan tersebut berhasil bertahan dalam persaingan dunia bisnis dan berhasil meraih simpati dari para *stakeholdernya*. Perusahaan tersebut juga berhasil memberikan informasi yang sesuai dengan apa yang diharapkan lingkungan atau para *stakeholder* dari perusahaan dengan bekal pengalaman perusahaan.

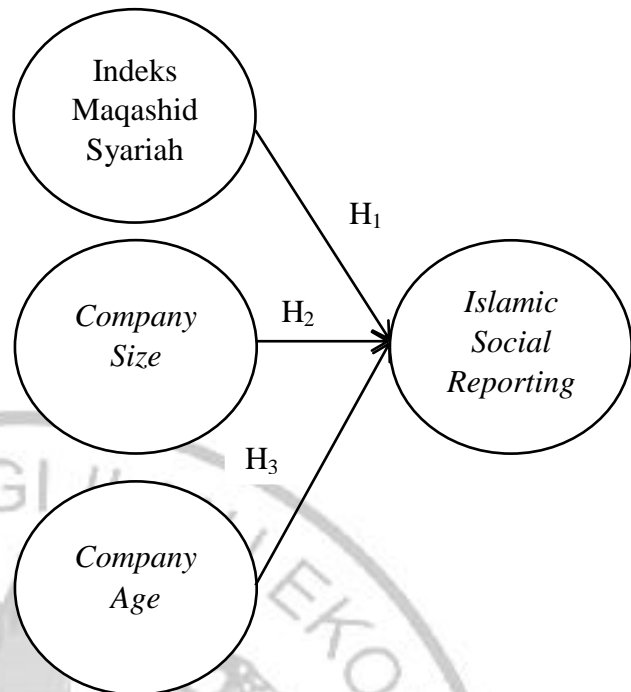
Perusahaan dengan umur yang lebih tua kemungkinan besar akan mampu mengungkapkan informasi lebih banyak dalam laporan tahunan dibandingkan dengan perusahaan dengan umur yang lebih muda. Semakin tua usia perusahaan maka semakin banyak pengalaman dalam laporan keuangan dan lebih mengenal keadaan perusahaan baik secara eksternal maupun internal (Lestari, 2016).

Lestari (2013) menunjukkan bahwa usia perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Semakin tua umur perusahaan, belum tentu dapat meningkatkan ISR dengan baik. Selain itu, dalam penelitian Lestari (2013) menjelaskan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Pengaruh *Company Age* terhadap *Islamic Social Reporting*.

Kerangka Pemikiran

Kerangka penelitian yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1
KERANGKA PENELITIAN

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Berdasarkan sumber atau jenis datanya maka penelitian ini menggunakan penelitian tidak langsung atau menggunakan data sekunder. Menurut Kuncoro (2013) data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan di publikasikan kepada masyarakat pengguna data. Selain itu, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan memperoleh data dalam bentuk angka atau data kualitatif yang diubah dalam bentuk angka. Penelitian ini menggunakan data dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh masing-masing bank melalui *website* dan penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Indeks Maqashid Syariah, *Company Size*, dan *Company Age* terhadap *Islamic Social Reporting*.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu semua Bank Umum Syariah di Indonesia.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah penarikan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Berikut ini adalah kriteria penarikan sampel berdasarkan *purposive sample*:

1. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan dan *Corporate Social Responsibility* atau kinerja manajemen pada tahun 2015-2018.
2. Data yang terkait pengukuran Indeks Maqashid Syariah, *Company Size*, *Company Age*, dan *Islamic Social Reporting* tersedia dalam *annual report* (laporan tahunan).

Identifikasi Variabel

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu *Islamic Social Reporting* dan variabel independen terdiri dari Indeks Maqashid Syariah, *Company Size*, dan *Company Age*.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data dalam penelitian. Statistik deskriptif dalam penelitian ini meliputi mean, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi yang merupakan ukuran variabilitas.

2. Analisis Statistik

Analisis statistik dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) dengan *software smartPLS versi 3.0*. PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis *covariance* menjadi berbasis varian (Ghozali & Latan, 2015). PLS dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori, PLS juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten.

Pengujian validitas konvergen (*convergent validity*), penelitian ini

menggunakan *loading factor* lebih besar 0,50. *Outer model* atau *measurement model* mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Pengujian *outer model* pada penelitian ini dilakukan dengan melihat *cross loading factor*, *discriminant validity*, dan *composite reliability* dari konstruk. Konstruk dianggap memiliki reliabilitas konsisten internal apabila *composite reliability* di atas 0,70. Nilai R^2 (R^2 value) sebesar 0,75, 0,50, atau 0,25 untuk variabel laten endogen dalam model struktural dapat digambarkan masing-masing sebagai kuat, sedang, atau lemah mengacu pada studi Hair dkk. (2011).

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *bootstrapping* untuk menilai signifikansi koefisien jalur. Nilai *t-statistic* lebih besar dari 1,96 maka hipotesis diterima dan sebaliknya. Selain itu, dapat dilihat dari *p-value* apabila nilainya kurang dari 0,05 maka hipotesis penelitian diterima dan sebaliknya (Hair dkk., 2011).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data dalam penelitian. Berikut ini adalah hasil perhitungan deskriptif yang diolah menggunakan *SmartPLS versi 3.0*:

Tabel 1
HASIL ANALISIS DESKRIPTIF

Indikator	Mean	Min.	Max	S. Deviasi
X _{1,1}	0,002	-0,008	0,015	0,004
X _{1,2}	0,223	-0,037	0,931	0,138
X _{1,3}	0,092	-0,009	0,129	0,021
X _{2,1}	2,192	0,066	9,834	2,606
X _{2,2}	1,805	0,061	7,689	2,049
X ₃	7,136	1,000	11,000	2,341
Y _{1,1}	0,693	0,500	1,000	0,170
Y _{1,2}	0,871	0,333	1,000	0,204
Y _{1,3}	0,696	0,455	0,909	0,082
Y _{1,4}	0,807	0,300	1,000	0,189
Y _{1,5}	0,541	0,200	0,800	0,198

Sumber : Hasil Olah Data *SmartPLS* 3.0, 2020

Indeks Maqashid Syariah

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai minimum pada Indeks Maqashid Syariah dimiliki oleh indikator *education* sebesar -0,008, dimana banyak bank umum syariah yang kurang mengalokasikan biaya untuk indikator *education* seperti Bank BNI Syariah (2018), Bank Mega Syariah (2017-2018), Bank BRI Syariah (2017-2018), Bank Muamalat Indonesia (2017-2018), dan Maybank Syariah (2017-2018).

Nilai maksimum pada variabel Indeks Maqashid Syariah sebesar 0,931 merupakan indikator *justice*. Hal ini dimiliki oleh Bank Panin Syariah (2018) yang menunjukkan bahwa bank tersebut telah menerapkan keadilan dalam setiap transaksi yang dilakukan dengan baik.

Variabel Indeks Maqashid Syariah juga memiliki nilai standar deviasi berbeda-beda yaitu pada indikator *justice* dengan nilai 0,138. Hal ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-rata, sehingga nilai rata-rata memiliki penyimpangan yang kecil, artinya data indikator *justice* bersifat homogen dan nilai rata-rata indikator *justice* memiliki nilai sebaran yang baik.

Company Size

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai minimum pada variabel *Company Size* adalah 0,061 yang dimiliki oleh indikator total pendapatan. Hasil tersebut dimiliki oleh Maybank Syariah (2018). Hal ini disebabkan pendapatan yang dihasilkan Maybank Syariah pada tahun 2018 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Nilai maksimum pada variabel pada variabel *Company Size* adalah 9,834 yang dimiliki oleh indikator total aset. Bank Syariah Mandiri tahun 2018 yang memiliki total aset tinggi. Hal ini berarti Bank Syariah Mandiri mempunyai kinerja yang baik sehingga

mampu meningkatkan aset pada tahun 2018.

Rata-rata dari kedua indikator mengalami perbedaan, dan rata-rata tertinggi diperoleh dari indikator total aset dengan nilai sebesar 2,192. Variabel *Company Size* juga memiliki nilai standar deviasi yang berbeda-beda yaitu indikator total aset dengan nilai standar deviasi 2,606. Hal ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata, sehingga nilai rata-rata memiliki penyimpangan besar, artinya data indikator total aset bersifat heterogen.

Company Age

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai minimum pada variabel *Company Age* adalah 1,000 nilai tersebut dimiliki oleh Bank BNI Syariah tahun 2015, dari 11 (sebelas) bank yang dijadikan sampel, Bank BNI Syariah merupakan bank yang paling muda. Nilai maksimum pada variabel *Company Age* adalah 11,000. Terdapat 3 (tiga) bank yang memiliki umur paling tua yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah dan Bank Syariah Bukopin.

Rata-rata dari variabel *Company Age* memiliki nilai sebesar 7,136. Variabel *Company Age* juga memiliki standar deviasi sebesar 2,341. Hal ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata, sehingga nilai rata-rata memiliki penyimpangan yang kecil, artinya data variabel *Company Age* bersifat homogen.

Islamic Social Reporting

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai minimum pada variabel *Islamic Social Reporting* ada pada indikator lingkungan adalah 0,200, dimana beberapa bank umum syariah yang tidak mengungkapkan mengenai indikator lingkungan yaitu Bank Mega Syariah (2015), Bank Victoria Syariah (2015-

2018), dan Bank BRI Syariah (2015). Nilai maksimum variabel *Islamic Social Reporting* sebesar 0,204 yang dimiliki indikator produk dan jasa. Banyak sekali bank syariah yang memiliki hasil baik pada indikator produk dan jasa diantaranya Bank Mega Syariah (2016-2018), Bank Panin Syariah (2017-2018), Bank Syariah Bukopin (2017-2018), Bank Victoria Syariah (2016-2018), Bank BCA Syariah (2017-2018), Bank BNI Syariah (2015-2018), Bank BRI Syariah (2016-2018), Bank Muamalat Indonesia (2015-2018), Bank Syariah Mandiri (2015-2018), dan Bank BJB Syariah (2016-2018).

Rata-rata dari kelima indikator mengalami perbedaan dan rata-rata tertinggi diperoleh indikator produk dan jasa dengan nilai sebesar 0,871. Variabel *Islamic Social Reporting* juga memiliki standar deviasi berbeda-beda, salah satunya pada indikator produk dan jasa dengan nilai sebesar 0,204. Hal ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata, sehingga nilai rata-rata memiliki penyimpangan yang kecil, artinya data indikator produk dan jasa bersifat homogen.

Analisis Statistik

Analisis statistik dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) dengan software SmartPLS versi 3.0. Berikut ini adalah hasil perhitungan statistik:

Pengujian Validitas Konvergen

Pengujian validitas konvergen dilakukan dengan melihat nilai dari *outer loading* dari setiap indikator penelitian. *Outer loading* harus diatas 0,50.

Tabel 2
HASIL OUTER LOADING

No.	Indikator	<i>Outer Loading</i>
1	<i>Justice</i> ($X_{1,2}$)	0,839
2	<i>Welfare</i> ($X_{1,3}$)	0,664
3	Total Aset ($X_{2,1}$)	0,996
4	Total Pendapatan ($X_{2,2}$)	0,996
5	Umur Perusahaan (X_3)	1,000
6	Keuangan dan Investasi ($Y_{1,1}$)	0,651
7	Produk dan Jasa ($Y_{1,2}$)	0,721
8	Karyawan ($Y_{1,3}$)	0,825
9	Masyarakat ($Y_{1,4}$)	0,683
10	Lingkungan ($Y_{1,5}$)	0,708

Sumber : Data Hasil Olah *SmartPLS* 3.0, 2020.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan indikator *justice* dan *welfare* yang mewakili variabel Indeks Maqashid Syariah. Indikator total aset dan total pendapatan mewakili variabel *Company Size*. Indikator umur perusahaan mewakili *Company Age*. Indikator keuangan dan investasi, produk dan jasa, karyawan, masyarakat, dan lingkungan mewakili variabel *Islamic Social Reporting*. Hal ini karena indikator tersebut mempunyai hasil *loading factor* diatas 0,50.

Pengujian Validitas Diskriminan

Pengujian validitas diskriminan dilakukan dengan melihat *cross loading*. Nilai korelasi variabel pada dirinya sendiri harus lebih besar dibandingkan dengan korelasi variabel lainnya.

Tabel 3
HASIL PENGUJIAN VALIDITAS DISKRIMINAN

	Company Age	Company Size	IMS	ISR
Company Age	1,000			
Company Size	-0,265	0,996		
IMS	0,194	0,032	0,891	
ISR	0,326	0,511	0,367	0,722

Sumber : Data Hasil Olah *SmartPLS* 3.0, 2020.

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa semua variabel memiliki korelasi tertinggi pada dirinya dibandingkan dengan korelasi pada variabel lainnya, sehingga model pengukuran validitas

diskriminan terpenuhi. Salah satu contoh adalah variabel *Company Age* memiliki nilai 1,000 hal ini menunjukkan korelasi yang tinggi dibandingkan korelasi dengan variabel lain yaitu sebesar -0,265 (*Company Size*), 0,194 (IMS), dan 0,326 (ISR).

Pengujian Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *cronbach alpha* dan *composite reliability*. *Cronbach alpha* dan *composite reliability* digunakan untuk mengukur reliabilitas model pengukuran refleksif. *Rule of thumbs* dalam penelitian ini adalah 0,70. Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diperoleh variabel IMS, *Company Size*, *Company Age*, dan ISR dalam penelitian ini memiliki hasil reliabilitas yang baik karena skor yang dimiliki lebih dari *rule of thumbs* 0,70. Berikut hasil pengujian reliabilitas:

Tabel 4

HASIL PENGUJIAN RELIABILITAS

Variabel	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach Alpha</i>
<i>Company Age</i>	1,000	1,000
<i>Company Size</i>	0,996	0,992
IMS	0,885	0,750
ISR	0,884	0,768

Sumber: Hasil Olah Data *SmartPLS* 3.0, 2020

Hasil Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

1. Nilai R^2

Kriteria utama untuk menilai model *inner* adalah dengan melihat koefisien determinasi atau R^2 . Nilai R^2 sebesar 0,75, 0,50, atau 0,25 untuk variabel laten endogen dalam model struktural dapat digambarkan masing-masing sebagai kuat, sedang, atau lemah. Adapun nilai R^2 sebesar 55,7% pada variabel tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* sebagai variabel dependen menunjukkan bahwa model tersebut kategori sedang. Nilai R^2 menunjukkan bahwa variabel

tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* dapat dijelaskan dalam model penelitian sebesar 55,7% dan sisanya sebesar 44,3%. Berikut hasil dari nilai R^2 :

Tabel 5

HASIL PENGUJIAN GOODNESS OF FIT MODEL

Variabel	R^2	R^2 Adjusted
<i>Islamic Social Reporting</i> (Y)	0,557	0,523

Sumber : Data Hasil Olah *SmartPLS* 3.0, 2020.

2. Hasil Pengujian Goodness of Fit Model

Pengujian *goodness of fit* dari model struktural menggunakan formula nilai Q^2 . Nilai Q^2 yang dihasilkan lebih besar dari nol ($Q^2 > 0$) menunjukkan bahwa konstruk eksogen memiliki relevansi prediktif untuk konstruk endogen. Formula perhitungan Q^2 sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Q^2 &= 1 - (1 - R_1^2) \\ &= 1 - (1 - 0,557) \\ &= 1 - (0,443) \\ &= 0,557 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil Q^2 sebesar 0,557 atau 55,7%. Sesuai dengan kriteria, maka model ini menunjukkan bahwa konstruk endogen memiliki relevansi prediktif terhadap konstruk endogen karena memiliki nilai Q^2 lebih besar dari nol.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dari pengaruh langsung (H_1 - H_3) dilakukan dengan melihat nilai pada *path coefficients* yang menunjukkan koefisien parameter dan nilai *T-statistic*. Hipotesis penelitian didukung nilai *T-statistic* absolut $\geq 1,96$ atau *P-value* $\leq 0,05$. Berikut hasil pengujian hipotesis:

Tabel 6
HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS

Hubungan	Hipotesis	<i>Original Sample</i>	<i>T-statistic</i>	<i>P-value</i>	Hasil
Indeks Maqashid Syariah → <i>Islamic Social Reporting</i>	H ₁	0,262	2,406	0,016	Signifikan
<i>Company Size</i> → <i>Islamic Social Reporting</i>	H ₂	0,620	6,538	0,000	Signifikan
<i>Company Age</i> → <i>Islamic Social Reporting</i>	H ₃	0,440	3,448	0,001	Signifikan

Sumber : Data Hasil Olah *SmartPLS* 3.0, 2020.

Berdasarkan Tabel 6 dapat dijelaskan hasil pengujian hipotesis pengaruh langsung antar variabel sebagai berikut:

1. Hipotesis 1 menyatakan bahwa variabel Indeks Maqashid Syariah berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Hasil pengujian menunjukkan nilai *T-statistic* sebesar 2,406 lebih besar dari 1,96, hal ini berarti H₁ diterima. Nilai koefisien *inner weight* sebesar 0,262 menunjukkan bahwa Indeks Maqashid Syariah berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting*.
2. Hipotesis 2 menyatakan bahwa *Company Size* berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting*. Hasil pengujian menunjukkan nilai *T-statistic* sebesar 6,538 lebih besar dari 1,96, hal ini berarti H₂ diterima. Nilai koefisien *inner weight* sebesar 0,620 menunjukkan bahwa *Company Size* berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting*.
3. Hipotesis 3 menyatakan *Company Age* berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting*. Hasil pengujian menunjukkan *T-statistic* sebesar 3,448 lebih besar dari 1,96. Hal ini menunjukkan bahwa *Company Age* berpengaruh positif terhadap

Islamic Social Reporting dan H₃ diterima.

Pembahasan

Pembahasan dari ketiga variabel independen akan dibahas sebagai berikut:

Pengaruh Indeks Maqashid Syariah terhadap *Islamic Social Reporting*

Indeks Maqashid Syariah dalam penelitian ini menggunakan 2 (dua) indikator yaitu *justice* dan *welfare*. Dilihat dari indikator *justice* semua bank telah mengungkapkan dengan sangat baik, bank syariah sangat memperhatikan keadilan dalam transaksi yang dilakukan. Dilihat dari indikator *welfare* ada beberapa bank yang tidak mengungkapkan zakat seperti Bank Panin Syariah (2018), Bank Syariah Bukopin (2015-2018), dan Maybank Syariah (2015-2018). Jika Indeks Maqashid Syariah memiliki skor tinggi maka berdampak dalam pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Berdasarkan pengujian hipotesis menyatakan bahwa Indeks Maqashid Syariah berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa bank syariah yang peduli terhadap keadilan dan *masalah* maka bank tersebut memiliki pengungkapan *Islamic Social Reporting* yang baik.

Hal ini sejalan dengan teori legitimasi dimana bank syariah yang ingin diterima masyarakat harus memenuhi kontrak sosial melalui pengungkapan informasi. Bank syariah yang berkinerja baik cenderung mengungkapkan tanggung jawab sosial pada tingkat yang lebih tinggi untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, sehingga bank syariah dapat mempertahankan kinerjanya di masa depan.

Pengaruh *Company Size* terhadap *Islamic Social Reporting*

Company Size atau ukuran perusahaan dimana ketika skor variabel ini tinggi maka bank dapat mengungkapkan *Islamic Social Reporting* lebih luas. *Company Size* akan mempengaruhi keputusan perbankan untuk membuka informasi dalam laporan tahunan. Berdasarkan pengujian hipotesis menyatakan bahwa *Company Size* berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting*. penelitian membuktikan secara empiris bahwa bank syariah yang memiliki total aset dan total pendapatan yang tinggi akan melakukan pengungkapan *Islamic Social Reporting* dengan luas karena sumber dana yang digunakan untuk melakukan pengungkapan juga lebih banyak.

Hal ini juga sejalan dengan teori *stakeholder* dimana jika total aset dan total pendapatan yang dimiliki bank syariah besar, kemudian dialokasikan untuk melakukan pengungkapan *Islamic Social Reporting* yang luas, maka akan berdampak besar terhadap *stakeholder*. *Stakeholder* akan terus meningkatkan kinerjanya untuk memperoleh aset dan pendapatan yang terus meningkat. Pengungkapan *Islamic Social Reporting* merupakan suatu kewajiban dari pihak bank syariah dan ekspektasi dari pada *stakeholder* untuk mengungkapkan informasi sebagai wujud akuntabilitas kepada Allah SWT dan memenuhi kebutuhan *stakeholder* muslim.

Meningkatnya total aset dan pendapatan bank syariah menandakan bahwa bank syariah telah mendapat legitimasi dari masyarakat sehingga bank syariah mampu bertahan dan terus berkembang dari tahun ke tahun.

Pengaruh *Company Age* Terhadap *Islamic Social Reporting*

Company Age atau umur perusahaan digunakan untuk melihat apakah bank syariah yang sudah berdiri lama mampu mengungkapkan *Islamic Social Reporting* dengan baik atau tidak. Berdasarkan pengujian hipotesis menyatakan bahwa *Company Age* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa semakin lama perbankan tersebut berdiri maka tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* juga semakin tinggi.

Bank syariah yang telah lama beroperasi cenderung memiliki kekuatan untuk melegitimasi lingkungan sekitar dan dapat memahami kebutuhan informasi dari para *stakeholder* nya, salah satu informasi yang dibutuhkan oleh *stakeholder* yaitu mengenai *Islamic Social Reporting*. perbankan akan terus meningkatkan program *Islamic Social Reporting* dari tahun ke tahun agar terus mendapatkan legitimasi atau kepercayaan kepada masyarakat. Perbankan yang telah lama berdiri akan lebih mengetahui keadaan perusahaan, disisi lain tidak hanya mengetahui keadaan lingkungan secara internal, namun juga dapat memahami keadaan lingkungan secara eksternal.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Indeks Maqashid Syariah, *Company Size*, dan *Company Age* terhadap *Islamic Social Reporting* pada bank umum syariah di Indonesia periode 2015-2018. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *website* resmi tiap bank dan *website* OJK. Jumlah bank umum syariah pada penelitian ini adalah 11 (sebelas) bank.

Penelitian ini telah memperoleh bukti empiris bahwa Indeks Maqashid Syariah, *Company Size*, dan *Company Age* berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting* pada bank umum syariah di Indonesia periode 2015-2018.

Pada variabel Indeks Maqashid Syariah ada dua indikator yang valid yaitu *justice* dan *welfare*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Indeks Maqashid Syariah, *Company Size*, dan *Company Age* yang dimiliki oleh perusahaan, maka perusahaan tersebut dapat mengungkapkan *Islamic Social Reporting* dengan luas.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Data yang berhubungan dengan variabel Indeks Maqashid Syariah dan *Islamic Social Reporting* dalam bank umum syariah tidak lengkap pengungkapannya dalam laporan tahunan.
2. Hasil dari uji validitas konvergen memiliki hasil yang kurang dari 0,50 pada indikator *education*, sehingga indikator tersebut harus di eliminasi.
3. Banyak sekali bank syariah yang tidak mengungkapkan indikator *education*,

DAFTAR RUJUKAN

- Deegan, C. (2000). *Financial Accounting Theory*. Australia: NSW: McGrawHill.
- Dewi, A. S., & Wijaya, A. (2013). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 358-372.
- Firdaus, I. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Pengawas Syariah, Leverage Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *JOM Fekon*, 3095-3109.

seperti rasio penelitian sedangkan pada rasio pelatihan biaya yang dikeluarkan sama dengan rasio pendidikan.

SARAN

Berdasarkan keterbatasan dan hasil penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan saran-saran bagi peneliti selanjutnya maupun Bank Umum Syariah di Indonesia. Saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi Bank Umum Syariah

Sebaiknya bank umum syariah di Indonesia lebih meningkatkan biaya yang berkaitan dengan pendidikan, khususnya pada karyawan. Bank umum syariah diharapkan dapat meningkatkan promosi untuk mengedukasi kepada masyarakat bahwa bank syariah sangat berbeda dengan bank konvensional. Bank umum syariah juga sebaiknya lebih meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya apabila ingin melihat topik yang sama dengan penelitian ini, maka peneliti menyarankan untuk menambah variabel yang mempengaruhi tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* dengan tahun yang berbeda atau menggunakan sampel penelitian yang berbeda.

Fitria, S., & Hartanti. (2010). Islam dan Tanggung Jawab Sosial: Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks dan Islamic Social Reporting Indeks . *Simposium Nasional Akuntansi XIII*.

Ghazali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan SmartPLS 3.0, Edisi 2*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Hadi, N. (2009). Social Responsibility: Kajian Theoretical Framework dan Perannya dalam Riset dibidang Akuntansi. *AKSES: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 4 (8).

- Hair, J., Joseph, F., & et al. (2011). *Multivariate Data Analisis, Fifth Edition*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Haniffa, R. (2002). Social Reporting Disclosure An Islamic Perspective. *Indonesian Management & Accounting Research*, 128-146.
- _____. & Hudaib, M. (2007). Exploring Rhe Ethical Identity Of Islamic Bank Via Communication In Annual Reports. *Journal Of Business Ethics*, 97-116.
- Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Erlangga.
- Lestari, P. (2013). Determinants of Islamic Social Reporting In Syariah Banks: Case of Indonesia. *International Journal of Business and Management Invention*, 28-34.
- Lestari, S. (2016). Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2010-2014. *Universitas Negeri Surabaya*, 1-24.
- Salman, K. R. (2017). *Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta: PT. Indeks.
- _____. Anshori, M., & Tjaraka, H. (2018). New Evidence on the Direct and Indirect Influence on the Maqashid Sharia Index on the Islamic Social Reporting Index. *International Journal of Research Science and Management*, 165-173.
- Saoqi, A. A. (2017). Analyzing The Performance of Islamic Banking In Indonesia and Malaysia: Maqashid Index Approach. *Jurnal Ekonomi Islam*, 29-50.
- Syukron, A. (2013). Dinamika Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Economics: Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*, 28-53.
- Ummiyati, & Baiquni, M. D. (2018). Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 85-104.
- Utami, S., & Prastiti, S. D. (2011). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Social Disclosure. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 63-69.
- Usman, A., & Khan, M. K. (2012). Evaluating the Financial Performance of Islamic and Conventional Banks of Pakistan: A Comparative Analysis. *International Journal of Business and Social Science*, 253-257.
- _____. (2019, March 15). Retrieved from Statistik Perbankan Tahun 2019: www.ojk.go.id